

## **BAB III**

### **METODE LTA**

#### **A. Jenis dan Desain Laporan Tugas Akhir**

Metode analisis asuhan ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan subjektif. Data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pelayanan asuhan yang holistik pada ibu hamil, persalinan, masa nifas serta bayi baru lahir dan neonatal. Studi masalah (*case study*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif, fokus pada penelitian yang meliputi wawasan yang komprehensif tentang masalah-masalah yang terkait dengan kasus yang ditemukan, termasuk faktor-faktor kejadian khusus yang memengaruhi dalam konteks kasus tersebut serta eksplorasi tindakan dan respons yang dilakukan secara detail.

#### **B. Komponen Asuhan Berkesinambungan**

Terdiri dari kelima elemen yang saling terhubung satu sama lain yaitu asuhan selama kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir dan neonatal. Berikut adalah kriteria operasional dari setiap komponen tersebut:

1. Asuhan Kehamilan: Pada trimester ketiga kehamilan, asuhan diberikan kepada ibu hamil. Untuk kunjungan Antenatal Care (ANC), dilakukan sekali pada Maret 2023.
2. Asuhan Persalinan: Pada proses bersalin diberikan asuhan sejak tahap kala I sampai kala IV menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN) 60 langkah beserta asuhan komplementer yaitu tehnik relaksasi belly birthing, endorphin massage, pijat punggung dan gym ball.
3. Asuhan Masa Nifas: Asuhan kebidanan pasca persalinan diberikan dalam enam kali pertemuan, dimulai dari 8 jam setelah persalinan hingga hari ke-42. KF 1 diimplementasikan 6 Maret 2023 (8 jam *post partum*), KF 2 tanggal 10 Maret 2023 (4 hari *post partum*) dan 13

Maret 2023 (7 hari *post partum*), KF 3 tanggal 19 Maret 2023 (13 hari *post partum*) dan 24 Maret 2023 (17 hari *post partum*), KF 4 tanggal 6 April 2023 (31 hari *post partum*) serta diberikan asuhan komplementer senam ibu nifas, pijat oksitosin, *breastcare* dan yoga ibu nifas.

4. Asuhan Pada Bayi Baru Lahir: Asuhan kebidanan bagi bayi Ny. S yang baru lahir dilaksanakan sekali yaitu sejak lahir sampai 5 jam kelahiran.
5. Asuhan Neonatal: Asuhan kebidanan ini diimplementasikan dalam 5 kali pertemuan. Diawali sejak bayi berusia 8 jam hingga kurun waktu bayi berusia 28 hari. 1 kali pada KN 1 pada tanggal 6 Maret 2023 (8 jam), 2 kali pada KN 2 yaitu tanggal 10 Maret 2023 (bayi berumur 4 hari) dan tanggal 13 Maret 2023 (bayi berumur 7 hari), 2 kali pada KN 3 yaitu pada tanggal 16 Maret 2023 (usia bayi 10 hari) dan pada tanggal 19 Maret 2023 (usia bayi 13 hari). Baby yoga dan baby massage diberikan sebagai asuhan komplementer.

### **C. Tempat dan Waktu Asuhan Berkesinambungan**

Tempat Asuhan Berkesinambungan di Klinik Asih Waluyo Jati tepat di Jl.Imogiri Timur Nomor 7, Grojogan, Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191. Waktu asuhan berkesinambungan 27 April-15 Maret 2023.

### **D. Subjek Laporan Tugas Akhir**

Ny. S berusia 17 tahun dan hamil 38 minggu 3 hari. Ditemukan permasalahan hamil dengan usia muda keluhan nyeri bagian perut bawah sudah 2 hari dan keluar cairan seperti keputihan namun berwarna putih susu, tidak disertai nyeri dan gatal sudah 7 hari. Ganti celana dalam hingga 4 kali dalam sehari yang sebelumnya dalam sehari 2 kali, ibu merasakan cairan ini keluar sedikit-sedikit saat buang air kecil. Pemenuhan kebutuhan cairan yang terpenuhi  $\pm 1000$  ml per hari. Pola istirahat 5-6 jam/hari. Pemeriksaan fisik payudara puting datar, genetalia: ada flour albus putih kental, bau khas jumlah  $\pm 2$  sendok makan.

## E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

- a. Alat dan perlengkapan yang digunakan pada saat pemeriksaan fisik mencakup berbagai peralatan seperti penimbangan berat badan, termometer, meteran panjang (metline), doppler, sarung tangan, palu refleks (*hammer*), jam tangan, tensimeter dan stetoskop.
- b. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam sesi wawancara:
  - 1) Pola penulisan pada kehamilan asuhan kebidanan
  - 2) Pola penulisan selama persalinan pada asuhan kebidanan
  - 3) Pola penulisan masa nifas pada asuhan kebidanan
  - 4) Pola penulisan asuhan kebidanan neonatus dan neonatal
- c. Alat dan perlengkapan dalam pencatatan penelitian meliputi dokumen medis pasien di Klinik Asih Waluyo Jati serta buku KIA milik Ny. S.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung merujuk pada sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Sumber data ini terkumpul melalui proses wawancara dengan subjek penelitian dan pengamatan atau observasi langsung di area penelitian (Sugiyono, 2016).

#### 1) Wawancara

Pendekatan pengumpulan data penelitian dapat dilakukan melalui wawancara. Wawancara adalah suatu proses di mana terjadi interaksi antara pewawancara dan narasumber secara langsung atau tatap wajah untuk bertanya tentang objek penelitian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi wawancara antara lain, karakteristik dan keterampilan pewawancara dalam memahami dan mencatat hasil wawancara. Selain itu, penting

bagi narasumber untuk merasa aman dan percaya diri agar dapat menyampaikan pendapat dengan jujur (Yusuf, 2017).

Dalam pertemuan dialog antara pewawancara dan responden yang dilakukan, data subjektif dikumpulkan, termasuk informasi mengenai identitas, masalah, riwayat menstruasi, pernikahan, kesehatan, penggunaan alat kontrasepsi, obstetrik dan pola kebutuhan pemenuhan harian.

## 2) Observasi (pengamatan)

Adalah metode pengambilan data yang dilakukan mengandalkan aspek visual, seperti tindakan manusia, kejadian alam, perubahan yang dapat diamati dan sejenisnya. Data dikumpulkan melalui penggunaan indra seperti pendengaran, penciuman, perabaan, atau penglihatan (Soebardhy, 2020). Dalam konteks ini, langkah observasi dilakukan dengan memantau perjalanan Ibu dari kunjungan *Antenatal Care* (ANC) hingga *Postnatal Care* (PNC).

## 3) Pemeriksaan

### a) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ialah kegiatan yang bertujuan mengetahui data awal tentang pasien. Hasil dari pemeriksaan ini dicatat dalam dokumen medis sebagai informasi pendukung untuk diagnosis dan pengobatan. Terdapat empat cara yang digunakan saat pemeriksaan fisik ialah melihat, meraba, mendengar dan mengetuk (Hidayati, 2019).

Inspeksi tubuh yang dilakukan diawali dari kepala sampai kaki, bertujuan untuk melihat ada tidaknya keabnormalan yang mengindikasikan tanda ada tidaknya bahaya pada ibu hamil. Selain itu, meminta izin dan mendapatkan persetujuan terinformasi (*informed consent*) sebelum melakukan tindakan pemeriksaan.

#### b) Pemeriksaan Penunjang

Dalam hal ini pemeriksaan penunjang ialah hasil dari pemeriksaan laboratorium dan USG guna mendapatkan keterangan lebih lengkap terkait indikasi medis (Hidayati, 2019).

#### b. Data Sekunder

Yaitu informasi diperoleh secara langsung oleh peneliti merujuk pada data sekunder, bisa diperoleh melalui dokumen atau perantara orang lain (Sugiyono, 2016). Sumber data ini berperan sebagai tambahan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan langsung melalui data primer.

##### 1) Studi Dokumentasi

Merupakan kumpulan data penting yang termasuk dalam bentuk tertulis, catatan peristiwa, atau rekaman audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini, sumber informasi tambahan yang relevan dalam studi kasus ialah data sekunder dari studi dokumentasi berupa gambar kegiatan asuhan serta kunjungan oleh Ny. S dan Klinik (Anggito dan Setiawan, 2018).

##### 2) Rujukan literatur

Adalah kegiatan peneliti untuk menguatkan data serta temuan yang diperoleh dengan mengacu pada berbagai dokumen dalam format tulisan atau dalam bentuk digital. Sumber data utamanya meliputi artikel, buku, jurnal dan sumber lainnya yang relevan (Sugiarty dan Eggy, 2020). Dalam konteks studi kasus ini, penelitian literatur digunakan untuk menguatkan dan meningkatkan pemahaman terhadap asuhan yang dilakukan.

## F. Prosedur Laporan Tugas Akhir

Pelaksanaan analisis kasus terdiri dari tiga proses, yakni:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal memberikan asuhan di lapangan, peneliti melakukan persiapan dengan melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan laporan pengkajian hingga melaksanakan ujian validasi. Berikut adalah beberapa tahap yang dilakukan

- a. Melakukan pengamatan pada lokasi proses indentifikasi permasalahan LTA di lingkungan praktik lapangan secara bersama dengan pelaksanaan praktik klinik kebidanan III.
- b. Melakukan pengajuan permohonan izin kepada Program Studi Kebidanan (D-3) untuk melaksanakan penelitian di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta.
- c. Melakukan proses administrasi untuk mendapatkan izin penelitian dan persetujuan etik guna melaksanakan asuhan, dengan mengajukan permohonan pada PPPM Unjaya Yogyakarta.
- d. Melakukan penelitian awal atau pendahuluan dengan mengkaji data pasien yang menjadi subjek penelitian, yaitu Ny. S berusia 17 tahun GIP0A0AH0 pada Kehamilan usia 38 minggu 3 Hari di Klinik Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta.
- e. Melakukan proses *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan klien penelitian sebagai subjek dalam analisis kasus, yang melibatkan penandatanganan formulir persetujuan.
- f. Melakukan penyusunan laporan pengkajian sebagai bagian dari tugas akhir.
- g. Melakukan konsultasi untuk laporan pengkajian sebagai bagian dari tugas akhir.
- h. Melakukan uji validasi pada pasien sebagai bagian dari karya tulis akhir.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan asuhan kebidanan dan menganalisis data asuhan yang telah diberikan. Berikut adalah beberapa bentuk asuhan kebidanan komprehensif dalam tahap ini:

- a. Asuhan Antenatal Care dilakukan sekali pada kehamilan usia 38 minggu 3 hari yaitu pada tanggal 2 Maret 2023, lalu dilanjutkan sampai usia kehamilan mencapai 38 minggu 6 hari pada tanggal 5 Maret 2021.
- b. Asuhan Intranatal Care dilakukan sekali di Klinik Asih Waluyo Jati dengan persalinan normal oleh bidan berdasarkan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Peneliti memberikan asuhan komplementer berupa tehnik relaksasi *belly brthing*, *masase endorphin*, pijat punggung dan *gym ball*.
- c. Asuhan pasca persalinan dilakukan sejak selesainya pemantauan pada Kala IV hingga hari ke-42 setelah persalinan, dengan memberikan asuhan komplementer berupa senam nifas, perawatan payudara (*breastcare*), pijat oksitosin dan yoga pasca persalinan.
  - 1) Kunjungan pertama (KF 1) dilakukan dalam 8 jam pertama setelah melahirkan. Pada kunjungan ini, dilakukan observasi *vital sign*, pemeriksaan fisik, perabaan pada tinggi fundus, kontraksi serta masase uterus, asupan nutrisi yang diperlukan, anjuran pemberian ASI eksklusif, pemeriksaan eliminasi berkemih, ajari ibu cara mengatasi puting payudara datar, periksa lokhea, ajari ibu melakukan *personal hygiene*, menganjurkan makan tinggi protein dan asuhan komplementer senam nifas.
  - 2) Kunjungan kedua (KF 2) dilaksanakan II kali, pertama hari ke-4 sesudah melahirkan. Pada kunjungan ini, dilakukan pemantauan gejala vital, perabaan pada Tinggi Fundus Uteri (TFU) dan kontraksi, periksa lokhea evaluasi jahitan, evaluasi kebutuhan nutrisi, evaluasi kebutuhan istirahat, evaluasi tehnik menyusui serta evaluasi gejala berbahaya pada ibu pasca melahirkan

Kunjungan nifas kedua diimplementasikan hari ke-7 setelah melahirkan. Pada kunjungan ini, dilakukan pemantauan gejala vital, perabaan Tinggi Fundus Uteri (TFU) dan keadaan kontraksi, observasi gejala berbahaya dan infeksi pada ibu pasca melahirkan, pemantauan kebutuhan nutrisi pasca melahirkan, observasi tehnik pemberian ASI pada bayi, evaluasi kebutuhan istirahat serta penyuluhan tentang perawatan payudara (*breastcare*) dan pijat oksitosin, periksa lokhea.

- 3) Kunjungan ketiga (KF 3) dilakukan dua kali pertama pada hari ke-13 setelah melahirkan. Pada kunjungan ini, tanda vital diperiksa, uterus, lokhea, normal, evaluasi pemberian ASI, evaluasi kebutuhan cairan dan istirahat, memberikan dukungan kepada ibu serta melakukan yoga ibu nifas.

Kunjungan nifas kedua diimplementasikan nifas hari ke-18. Pada kunjungan ini, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, evaluasi pemberian ASI, evaluasi kebutuhan cairan dan istirahat, mengajari ibu tentang cara memerah dan menyimpan ASI serta memberikan terapi obat yang diperlukan.

- 4) Kunjungan keempat (KF-4) diimplementasikan nifas hari ke-31. Pada kunjungan ini, gejala vital diperiksa, memastikan tidak adanya komplikasi dan memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB).

d. Asuhan Neonatal Care dilakukan dari kunjungan neonatal pertama (KN I) hingga kunjungan neonatal ketiga (KN 3). Selain itu, juga diberikan asuhan komplementer yoga untuk bayi usia 0-3 bulan dan pijat bayi.

- 1) Kunjungan neonatal pertama (KN 1) dilaksanakan dalam 8 jam pertama sesudah kelahiran. Pada kunjungan ini, dilakukan evaluasi tanda vital meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan antropometri, konseling informasi dan edukasi tentang perawatan bayi, menjaga suhu tubuh bayi serta memberikan anjuran untuk menyusui bayi setiap 2 jam sekali.

- 2) Kunjungan neonatal kedua (KN 2) dilaksanakan dua kali yaitu pada hari keempat. Pada kunjungan ini, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pengawasan tanda-tanda bahaya dan infeksi serta evaluasi pada pemberian ASI, anjuran memberikan ASI bayi 1 jam sekali, menjemur bayinya pagi hari, anjurkan jadwal imunisasi BCG.

Pada hari ketujuh, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pengawasan tanda-tanda bahaya dan infeksi serta melakukan evaluasi saat pemberian ASI, memastikan keamanan dan memberikan asuhan *baby yoga*.

- 3) Kunjungan neonatal ketiga (KN 3) dilakukan 2 kali pertemuan, pertama saat usia bayi 10 hari, dilakukan pemantauan *vital sign* meliputi pemeriksaan fisik, memastikan kebersihan bayi, mengingatkan ibu akan pentingnya kunjungan ke fasyankes apabila ditemukan tanda bahaya dan memberikan imunisasi BCG.

Kedua pada hari ke-16 dilakukan pemeriksaan tanda fisik dan vital untuk mengetahui status kesehatan bayi serta menjaga kebersihan dan kehangatan bayi, evaluasi bayi menyusu, kolaborasi dengan dokter, ajari cara memandikan bayi, pijat bayi dan mengingatkan ibu untuk memberikan bayinya vaksinasi Polio 1 dan DPT-HB-HIB 1.

### 3. Tahap Penyelesaian

Langkah terakhir menuju langkah-langkah asuhan kebidanan adalah menilai kegiatan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan hasil laporan yang disesuaikan dengan metode eksplorasi. Hal ini dilakukan untuk menilai hasil pendampingan asuhan kebidanan secara menyeluruh yang telah diberikan kepada Ny. S pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi. Selain itu, kegiatan ini mencakup langkah-langkah seperti penulisan latar belakang, tinjauan teori, metodologi LTA, tinjauan kasus, pembahasan, saran dan kesimpulan serta persiapan ujian hasil LTA.

### **G. Sistematika Dokumentasi Kebidanan**

Pencatatan atau dokumentasi menggunakan SOAP digunakan untuk mengimplementasikan asuhan kebidanan. Pencatatan ini mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA